

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Bahkan jumlah umat Islam Indonesia merupakan yang terbanyak di antara negara–negara di dunia sekarang ini. Secara umum masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama dan mempercayai adanya Tuhan. Dalam prakteknya sekarang ini tidak mencerminkan masyarakat yang beragama. Kehidupan keberagamaan masyarakat Indonesia yang agamis, tidak tercermin dalam kehidupan sosialnya. Realita yang dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang agamis hampir di setiap masjid selalu mengadakan kegiatan pengajian, ceramah-ceramah keagamaan banyak ditayangkan di media massa baik elektronik maupun cetak, majlis taklim semakin berkembang, bahkan setiap tahun ratusan ribu masyarakat Indonesia menunaikan ibadah haji.

Ukuran nilai baik buruk dalam masyarakat menjadi kabur dan batas–batas susila sedang bergeser. Adat berada dalam kegoncangan, kebiasaan–kebiasaan masyarakat mengalami perubahan. Hubungan kekeluargaan yang tadinya amat erat, sekarang sudah mulai longgar, terutama di masyarakat perkotaan. Sifat gotong royong sedang berubah menjadi sifat kooperatif.

Penduduk kota bertambah sesak. Penduduk desa yang menetap di kota belum dapat menyesuaikan diri.¹

Kehidupan masyarakat yang modern sekarang ini, ditandai dengan ketersediaan berbagai fasilitas hidup yang memungkinkan manusia memanfaatkan kemajuan ilmu dan teknologi, untuk mencapai kebutuhan utamanya dengan mudah, peran agama tetap diperlukan. Pengabaian terhadap tuntunan agama dalam kehidupan modern akan berakibat munculnya malapetaka bagi umat manusia secara meluas sebab manusia modern tanpa bimbingan agama akan bebas mengikuti kecenderungan nafsu serta keinginan mereka, sekalipun harus mengorbankan hak dan kepentingan pihak lain. Masyarakat perkotaan yang modern cenderung mengabaikan arti pentingnya agama dalam mengisi sendi-sendi kehidupannya. Lembaga-lembaga agama kurang memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat terutama terhadap kesalehan sosialnya.

Perspektif sosiologis, memandang agama sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku tertentu. Berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Perilaku individu dan sosial digerakkan oleh kekuatan dari dalam yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang menginternalisasi sebelumnya. Wach lebih jauh beranggapan bahwa keagamaan yang bersifat subjektif, dapat diobjektifkan dalam pelbagai macam ungkapan, dan

¹ B. Simanjuntak. 1992. *Perubahan Sosio Kultural*. Bandung: Tarsito, hlm 63

ungkapan–ungkapan tersebut mempunyai struktur tertentu yang dapat dipahami.²

Secara geografis Bekasi merupakan wilayah yang sangat strategis bagi para urban yang ingin bekerja. Bekasi terletak di sebelah timur kota Jakarta dan merupakan pusat industri di kawasan JABODETABEK (Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi). Letaknya yang sangat strategis tersebut, menjadi daya tarik (*pull factor*) bagi para pencari kerja yang berasal dari daerah lain.

Perumahan Bulak Kapal Permai merupakan kawasan pemukiman yang terletak di Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat yang dihuni oleh berbagai macam tipe masyarakat yang berasal dari berbagai suku bangsa, agama, ras dan antar golongan (SARA). Kompleksitas karakteristik warga yang tinggal di Perumahan Bulak Kapal Permai sangat memungkinkan terjadinya ketidakharmonisan antar masyarakat, maka perlu adanya suatu lembaga yang dapat mengintegrasikan masyarakat dengan semangat spiritual dan sosial, salah satunya adalah lembaga keagamaan seperti Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).

Dilihat dari pertumbuhannya, masjid di Indonesia sangat menggembirakan, dari tahun ke tahun jumlah masjid kian bertambah. Secara jujur diakui bahwa fungsionalisasinya belum optimal, karena itu memfungsikan secara maksimal harus terus dilakukan. Salah satu jalan antara lain dengan menumbuhkan kesadaran umat akan pentingnya peranan masjid untuk mecerdaskan dan mensejahterakan jama'ahnya. Peran masjid perlu

² Dadang Kahmad.2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 53

dioptimalkan untuk mengemban misi sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan kesehatan. Sebab menurut ajaran Islam, masjid mempunyai fungsi utama yang bertitik pusat kepada pusat pembinaan umat manusia, yaitu sebagai pusat ibadah ritual dan ibadah sosial.³

Permasalahan di atas menurut pengamatan sekilas peneliti tidak terlihat pada masyarakat di Perumahan Bulak Kapal Permai Bekasi. Peran dari pengurus DKM Al-Mustaqim cukup signifikan dalam kehidupan *religi* dan sosial masyarakat di Perumahan Bulak Kapal Permai Bekasi dan cukup berpengaruh terhadap kesalehan sosial masyarakat. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mustaqim terlihat berperan aktif dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap pengetahuan agama dan bentuk kesalehan sosial lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam program-program dan kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang sifatnya vertikal atau hubungan manusia dengan Tuhan maupun yang bersifat horizontal atau hubungan antar sesama manusia.

Perilaku keagamaan seseorang seharusnya mencerminkan kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosialnya. Jika hal seperti itu belum terwujud berarti terdapat sesuatu yang keliru pada diri orang yang bersangkutan. Kesalehan hanya memiliki makna individual, jika hanya ditujukan pada pemenuhan kepentingan diri sendiri, tidak mempedulikan kepentingan orang lain, untuk tidak mengatakan mengabaikan hak-hak orang lain. Kesalehan itu akan berubah dari kesalehan individu menjadi kesalehan sosial dengan tidak

³ Ajat Sudrajat dkk. 2009. *Din Al – Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta : UNY Press, hlm 232 – 233

mementingkan kepentingan diri sendiri semata dengan melupakan kewajiban sosialnya. Apakah arti ibadah haji yang berulang-ulang jika tetangga di sebelahnya kelaparan karena tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Di sinilah perlunya membangun kesalehan individual dan sosial sekaligus.⁴

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Peran agama dalam masyarakat perkotaan (modern) semakin berkurang sehingga agama tetap diperlukan sebagai kontrol sosial;
2. Pengabaian tuntunan agama dalam kehidupan sosial akan berakibat munculnya permasalahan bagi umat manusia dan kemanusiaan;
3. Perumahan Bulak Kapal yang warganya heterogen berpotensi terjadi benturan budaya dan ketidakharmonisan antar warga;
4. Perlu adanya suatu lembaga yang dapat mengintegrasikan masyarakat dengan semangat spiritual dan sosial;
5. Perilaku keagamaan seseorang seharusnya mencerminkan kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosialnya.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah agar mendapatkan sesuatu temuan yang terfokus dan

⁴ Moeslim Abdurrahman. 2006. *Agama Sebagai Kritik Sosial di Tengah Arus Kapitalisme Globalisasi*. Yogyakarta.: IRCiSoD, hlm 46

mendalami permasalahan serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dari para pembaca, maka penelitian difokuskan pada peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mustaqim terhadap kesalehan sosial di Perumahan Bulak Kapal Permai Rw 014 Kelurahan Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja program dan kegiatan yang dilakukan DKM Al-Mustaqim dalam kehidupan beragama di Perumahan Bulak Kapal Permai RW 014 Kelurahan Jatimulya Bekasi?
2. Bagaimana peran DKM Al-Mustaqim terhadap kesalehan sosial di Perumahan Bulak Kapal Permai RW 014 Kelurahan Jatimulya Bekasi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program dan kegiatan yang dilakukan DKM Al-Mustaqim dalam kehidupan beragama di Perumahan Bulak Kapal Permai RW 014 Kelurahan Jatimulya Bekasi
2. Untuk mengetahui peran DKM Al-Mustaqim terhadap kesalehan sosial di Perumahan Bulak Kapal Permai RW 014 Kelurahan Jatimulya Bekasi

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mustaqim terhadap kesalehan sosial di Perumahan Bulak Kapal Permai RW 014 Kelurahan Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi baru tentang peran lembaga keagamaan terhadap kesalehan sosial warga pemukiman di daerah perkotaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu sosiologi sebagai hasil karya ilmiah yang diharapkan dapat menambah referensi, wawasan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang lebih baik terutama terkait peran lembaga keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan serta menambah referensi dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

b. Bagi Mahasiswa dan Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai studi tentang peran lembaga keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi masyarakat serta menambah pengetahuan masyarakat tentang peran lembaga keagamaan bagi peningkatan kesalehan sosial.